

EFEKTIVITAS MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KOMIK DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS

THE EFFECTIVENESS OF THE PROBLEM BASED LEARNING MODEL ASSISTED BY COMIC MEDIA IN IMPROVING THE INDONESIAN WRITING SKILLS OF FOURTH GRADE STUDENTS AT ELEMENTARY NEGERI CILIBUR 02

Ayu Azqiyah¹, Anwar Ardani²,

¹Universitas Peradaban

²Universitas Peradaban

Email: ¹ayuazqiya7@gmail.com, ²anwarardani3@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* berbantuan media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *pre-experimental* tipe *one group pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini terdiri atas seluruh siswa kelas IV SD Negeri Cilibur 02, yaitu sebanyak 33 siswa. Seluruh populasi tersebut sekaligus dijadikan sebagai sampel penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($32,292 > 2,036$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* berbantuan media komik efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Cilibur 02.

Kata Kunci: keterampilan menulis, *Problem Based Learning*, media komik, Bahasa Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the Problem Based Learning model assisted by comic media in improving students' writing skills. This type of research is quantitative research with a pre-experimental design of one group pretest-posttest type. The population in this study consisted of all fourth-grade students of Cilibur 02 Elementary School, namely 33 students. The entire population was also used as a research sample. Data collection techniques used interviews, observations, tests, and documentation. Data analysis techniques used paired sample t-test. The results of the hypothesis test showed that $t_{count} > t_{table}$ ($32.292 > 2.036$), so H_0 was rejected and H_1 was accepted. Thus, it can be concluded that the Problem Based Learning model assisted by comic media is effective in improving the Indonesian writing skills of fourth-grade students of Cilibur 02 Elementary School.

Keywords: writing skills, *Problem Based Learning*, comic media, Indonesian

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang esensial dalam dunia pendidikan, khususnya bagi peserta didik sekolah dasar. Melalui kegiatan menulis, siswa dapat berkomunikasi secara tidak langsung dan mengekspresikan gagasan. Namun, keterampilan menulis siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Data Profil Pendidikan Kabupaten Brebes (BBPMP, 2023) mencatat indeks literasi SD hanya 1,7 pada skala 1–3, dengan sebagian besar siswa berada pada kategori dasar hingga membutuhkan intervensi khusus. Kondisi ini sejalan dengan hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) kelas IV SDN Cilibur 02 yang menunjukkan rata-rata keterampilan menulis hanya 64, masih di bawah Kriteria Tingkat Pencapaian Kompetensi (KTTP).

Menguasai keterampilan menulis bukanlah sesuatu yang mudah bagi sebagian besar siswa. Terlebih lagi, menulis untuk mengungkapkan gagasan sering kali menjadi tantangan tersendiri. Tidak jarang siswa masih kesulitan dalam menyampaikan ide dan argumen secara jelas serta terstruktur. Hal ini sejalan dengan temuan Qadaria dkk. (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya keterampilan menulis siswa dipengaruhi oleh keterampilan motorik halus yang kurang berkembang, lemahnya daya ingat visual, serta rendahnya minat dan motivasi belajar. Kondisi tersebut juga sejalan dengan penelitian Sari dkk. (2023) yang menemukan bahwa rendahnya keterampilan menulis dipengaruhi oleh kesulitan siswa dalam menuangkan ide, rendahnya minat akibat pembelajaran yang membosankan, serta kurangnya model pembelajaran yang efektif dan motivasi belajar.

Selain faktor siswa, hambatan juga datang dari sisi guru. Hambatan dari sisi guru seperti yang disampaikan dalam penelitian Amalia dan Bakhtiar (2024) antara lain penyampaian materi yang sulit dipahami serta metode pengajaran yang kurang menstimulasi keterlibatan aktif siswa sehingga menimbulkan kebosanan. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri Cilibur 02 yang mengungkapkan bahwa selama proses pembelajaran masih dominan menggunakan model konvensional yang menekankan pada penyampaian informasi secara langsung. Guru berusaha memastikan materi dipahami siswa, meskipun cara tersebut membuat siswa terkadang kurang aktif dan kurang tertarik dalam kegiatan menulis.

Dalam meningkatkan keterampilan menulis, latihan menulis secara rutin dan terstruktur sangat penting. Selain itu, pemanfaatan media pembelajaran juga dapat membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa. Media pembelajaran menurut

Nurfadhillah dkk. (2021) merupakan instrumen yang dimanfaatkan selama proses pembelajaran guna memperjelas penyampaian materi atau informasi. Keberadaannya mampu menarik fokus serta semangat belajar peserta didik, sekaligus mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

Kondisi ini menunjukkan perlunya model pembelajaran yang mampu memfasilitasi siswa untuk aktif, termotivasi, serta terlibat dalam proses menulis. Model pembelajaran berperan dalam menyusun pembelajaran agar lebih terstruktur dan tidak membosankan. Salah satu solusi untuk mengatasi rendahnya keterampilan menulis adalah penerapan model pembelajaran yang mendorong siswa aktif menyelesaikan permasalahan. *Problem Based Learning* (PBL) menjadi salah satu alternatif karena menekankan penyajian masalah yang dekat dengan kehidupan siswa untuk kemudian dipecahkan melalui proses penyelidikan mandiri. Keterlaksanaan PBL menurut Hajarina (2021) dinilai berdasarkan seberapa baik guru dan siswa melaksanakan lima sintaks utama, yaitu orientasi masalah, pembentukan kelompok, penyelidikan, presentasi, dan refleksi. Oleh karena itu, keterlaksanaan pembelajaran yang berbasis masalah menurut Rosada dan Zahro (2025) dapat memicu kemampuan otak untuk berpikir, dibandingkan dengan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Efektivitas model PBL dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkat apabila didukung oleh media yang sesuai untuk menunjang keterampilan menulis siswa. Menurut Hasan dkk. (2021) pemanfaatan media pembelajaran dapat menjadi sarana pendukung bagi guru dalam menyampaikan materi secara menarik dan bermakna, yang pada gilirannya mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Beberapa media yang dapat digunakan misalnya gambar seri, video pendek, komik edukasi, atau poster kreatif, karena media-media tersebut mampu memicu imajinasi siswa dan membantu mereka menyusun alur cerita secara lebih runtut.

Media komik menurut Dessiane dan Hardjono (2020), dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran guna meningkatkan ketertarikan siswa dengan menghadirkan pengalaman visual yang lebih menyenangkan dibandingkan teks naratif panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Sumirat dkk. (2024) menunjukkan bahwa pemanfaatan media komik terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis, khususnya dalam menulis lagu gubahan berima pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan media ini membuat siswa lebih antusias dan termotivasi dalam menulis, karena mereka dapat memahami alur cerita dengan lebih mudah dan terdorong untuk menuangkan ide secara

kreatif. Media komik tidak hanya menyederhanakan pemahaman isi cerita, tetapi juga mendorong siswa menghasilkan karya tulis yang lebih baik.

Dalam konteks pembelajaran berbasis masalah, media komik berpotensi memperkuat proses pemecahan masalah sekaligus mendukung optimalisasi penerapan model PBL. Berdasarkan sejumlah hambatan sekaligus potensi yang telah ditemukan, studi ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan kemampuan menulis peserta didik kelas IV di SD Negeri Cilbur 02. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam merancang pendekatan pembelajaran yang bukan hanya efektif, tetapi juga mampu membangkitkan ketertarikan siswa sekolah dasar terhadap kegiatan belajar, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

LANDASAN TEORI

A. EFEKTIVITAS

Efektivitas sering dikaitkan dengan efisiensi, meskipun keduanya memiliki perbedaan makna. Suatu tujuan yang tercapai sesuai perencanaan dapat disebut efektif, tetapi belum tentu efisien. Efektivitas mencerminkan tingkat keberhasilan dalam meraih target yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan, efektivitas berhubungan dengan sejauh mana pembelajaran mampu mencapai tujuan kurikulum secara optimal. Menurut Nurfadhillah dkk. (2021), efektivitas dalam pembelajaran diukur melalui keberhasilan metode atau media dalam meningkatkan hasil belajar serta keterlibatan siswa. Dengan demikian, pembelajaran dianggap efektif apabila mampu diselesaikan tepat waktu, menghasilkan capaian sesuai tujuan, dan memberikan pengalaman belajar bermakna.

B. PROBLEM BASED LEARNING (PBL)

1. DEFINISI PBL

Problem Based Learning (PBL) merupakan model pembelajaran yang berpusat pada masalah nyata sebagai pemicu proses belajar. Menurut Syamsidah dan Suryani (2021), PBL adalah rangkaian kegiatan yang menuntut siswa berpikir aktif, berdiskusi, mencari informasi, mengolah data, hingga menarik kesimpulan, bukan sekadar mendengar dan menghafal. Permasalahan menjadi inti dari proses belajar, sehingga kegiatan dimulai dari identifikasi masalah yang relevan dengan kehidupan siswa dan kurikulum pembelajaran.

Magdalena dkk. (2024) menekankan bahwa model pembelajaran merupakan representasi dari suatu konsep yang digunakan untuk menyusun proses

pembelajaran agar lebih menarik dan efektif. Sementara itu, Siregar dkk. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan model pembelajaran yang tepat mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa. Martini dan Purbarini (2024) juga menambahkan bahwa PBL dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung partisipasi penuh siswa, dengan guru berperan sebagai fasilitator.

Secara keseluruhan, PBL dirancang untuk melatih siswa berpikir kritis, logis, terstruktur, serta analitis dalam mengidentifikasi dan mengeksplorasi solusi atas suatu permasalahan. Dalam konteks pembelajaran menulis, penerapan PBL dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap isi materi.

2. SINTAKS PBL

Sintaks PBL adalah langkah-langkah sistematis yang membimbing siswa dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, mengembangkan solusi, dan merefleksikan hasil. Menurut Trianto (2010, dikutip dalam Suginem, 2021), sintaks PBL terdiri atas:

- a. Orientasi siswa pada masalah.
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
- c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.
- d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.
- e. Menganalisis serta mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Sintaks tersebut menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam pembelajaran, mendorong mereka untuk berpikir kritis, berkolaborasi, serta membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata yang kontekstual.

C. KETERAMPILAN MENULIS

1. DEFINISI KETERAMPILAN MENULIS

Keterampilan menulis merupakan kemampuan kompleks yang mencakup aspek kognitif, bahasa, dan struktur teks. Menurut Simorangkir dkk. (2025), kemampuan menulis bukan hanya sekadar menuangkan ide ke dalam kalimat, tetapi juga melibatkan proses berpikir kritis, pemilihan kata yang tepat, serta penataan paragraf secara logis dan runtut.

Dalman (2020, hlm. 2) menyatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat kompleks, karena melibatkan kemampuan merancang, mengorganisasi, dan menyampaikan ide secara sistematis melalui

bahasa tulis yang tepat. Tarigan (2008, hlm. 34) dalam Lazulfa (2019) juga menyebutkan bahwa menulis adalah bentuk keterampilan berbahasa yang digunakan sebagai sarana komunikasi tidak langsung, di mana penulis dan pembaca tidak terlibat dalam interaksi secara langsung.

2. TUJUAN MENULIS

Menulis merupakan keterampilan yang cukup menantang untuk dipelajari dan jarang digunakan dalam percakapan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pemahaman yang jelas mengenai tujuan pengajaran menulis. Menurut Heaton (1988, hlm. 6–7) dalam Sukirman (2020, hlm. 73), kegiatan menulis memiliki berbagai tujuan pedagogis, di antaranya:

- a. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai gaya belajar mereka;
- b. Menjadi indikator perkembangan kemampuan berbahasa siswa;
- c. Melengkapi keterampilan bahasa lain sehingga hasil belajar lebih optimal;
- d. Menjadi aktivitas selingan yang menjaga fokus siswa.

Tarigan (2008, hlm. 24) dalam Galih dkk. (2023, hlm. 3) menambahkan bahwa tujuan menulis dapat berupa informatif, persuasif, literer, maupun ekspresif.

3. INDIKATOR MENULIS

Jacobs et al. (1998) dalam Mirandani & Indihadi (2022, hlm. 268) mengemukakan lima indikator utama keterampilan menulis, yaitu: (1) penyelesaian tugas dan isi, (2) koherensi dan organisasi, (3) pengembangan isi, (4) tata bahasa dan struktur kalimat, serta (5) kosakata. Selain itu, Gunawan & Heryanto (2019) dalam Zaman & Hakim (2022, hlm. 93) menambahkan indikator kemampuan menulis permulaan seperti kejelasan huruf, ketepatan ejaan, keterpaduan kalimat, kesesuaian isi dengan tema, ketepatan daksi, dan kerapian tulisan. Fuad & Helminsyah (2018) dalam Wijayanti & Utami (2022, hlm. 5107) menekankan bahwa aspek esensial menulis adalah kemampuan menyampaikan ide serta ketepatan dalam memilih dan merangkai kata.

4. TEKNIK PEMBELAJARAN MENULIS

Menurut Sukma & Puspita (2023, hlm. 37–40), teknik untuk mendukung keterampilan menulis siswa sekolah dasar meliputi: (1) menulis berdasarkan

gambar, (2) menulis berdasarkan objek langsung, dan (3) menulis dengan membandingkan objek.

D. MEDIA PEMBELAJARAN

1. DEFINISI KOMIK

Menurut Dessiane dan Hardjono (2020), media komik dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan siswa dengan menghadirkan pengalaman visual yang lebih menyenangkan dibandingkan teks naratif panjang. Sukowati dkk. (2022) menyatakan bahwa komik merupakan rangkaian gambar atau ilustrasi yang saling terhubung dan membentuk alur cerita. Dengan demikian, komik dapat dipahami sebagai bentuk penyampaian informasi melalui perpaduan gambar, ilustrasi, simbol, dan teks yang tersusun berurutan untuk membentuk narasi yang utuh.

2. JENIS KOMIK

Komik sebagai media visual memiliki variasi penyajian sesuai kebutuhan dan minat masyarakat. Salah satu bentuknya adalah komik strip, yakni panel-panel pendek yang membentuk satu rangkaian cerita. Komik strip dapat dibedakan menjadi dua: (1) komik strip berseri, dengan alur cerita berlanjut dalam beberapa edisi; dan (2) kartun komik, yaitu komik yang berdiri sendiri (*one shot*) dengan cerita singkat, bernuansa humor, sindiran, atau pesan moral. Penelitian ini menggunakan kartun komik karena alurnya lebih ringkas dan hanya memuat satu permasalahan per subbab materi.

Selain itu, terdapat komik edukasi yang dirancang khusus untuk menyampaikan pesan pembelajaran dengan cara menarik dan mudah dipahami. Komik edukasi digunakan di berbagai bidang, seperti kesehatan, lingkungan, dan sains, karena mampu menyederhanakan materi kompleks melalui visual yang memikat.

3. KOMIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN

Media adalah alat bantu untuk menyalurkan pesan, ide, atau informasi kepada audiens. Magdalena dkk. (2021) menyatakan bahwa media pembelajaran berfungsi membantu siswa memahami materi serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Komik sebagai media pembelajaran memberikan alternatif dalam menyampaikan materi karena lebih menarik dibanding teks konvensional.

Lubis (2017, dalam Paturahman dkk., 2022) menegaskan bahwa komik berpotensi sebagai sarana komunikasi publik yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Haqiqi dan Permadi (2022) menguraikan kelebihan komik dalam pembelajaran, yaitu: (1) disajikan sederhana; (2) alur cerita runtut, singkat, dan bermakna; (3) menggunakan bahasa dialogis; (4) memadukan bahasa verbal dan nonverbal untuk mempercepat pemahaman; serta (5) menghadirkan ekspresi visual yang membangkitkan keterlibatan emosional pembaca.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan komik edukasi Bahasa Indonesia pada Bab 8: Sehatlah Ragaku, Bab 1: Paragraf Deduktif, Induktif, dan Campuran, Bab 2: Teks Narasi, dan Bab 3: Fakta dan Opini. Komik ini dirancang dengan alur cerita kontekstual, ilustrasi menarik, dan percakapan sederhana yang memuat pesan pembelajaran.

4. INDIKATOR MEDIA KOMIK

Faradiba dan Budiningsih (2020) menjelaskan bahwa kelayakan media komik dapat ditinjau melalui beberapa aspek, yaitu: (1) tampilan, (2) anatomi, (3) desain dan warna, (4) kelayakan materi, (5) keakuratan materi, (6) kemutakhiran materi, dan (7) bahasa.

E. PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Menurut Susanto (2013, dikutip Nandifa dkk., 2023), pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar erat kaitannya dengan pengembangan kemampuan dasar berbahasa yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi fondasi kegiatan berbahasa sehari-hari. Penguasaan bahasa penting bagi manusia sebagai makhluk sosial karena memungkinkan komunikasi dan interaksi, baik lisan maupun tulisan. Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menegaskan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup beberapa aspek, yaitu menyimak, menulis surat, menulis, dan berbicara. Dalam penelitian ini, aspek yang difokuskan adalah keterampilan menulis.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai sarana utama komunikasi, kemampuan berbahasa sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini mencakup kompetensi dasar Bahasa Indonesia kelas IV–V, yaitu Bab 8: Sehatlah

Ragaku, Bab 1: Paragraf Deduktif, Induktif, dan Campuran, Bab 2: Teks Narasi, serta Bab 3: Fakta dan Opini. Materi tersebut dipilih karena menekankan keterampilan menulis sesuai tujuan penelitian.

METODE PENELITIAN

Sugiyono (2022) mengartikan metode penelitian sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan ketentuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan tipe penelitian *Pre-Experimental*. Desain yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*, di mana satu kelompok diberikan perlakuan dan diukur hasilnya sebelum serta sesudah perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Cilbur 02 dengan jumlah siswa sebanyak 33 orang pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Seluruh siswa kelas IV dijadikan sampel penelitian dengan teknik sampling jenuh karena hanya terdapat satu kelas pada tingkat tersebut. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media komik, sedangkan variabel terikat adalah keterampilan menulis siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes berupa *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur keterampilan menulis siswa. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan model PBL berbantuan media komik. Wawancara dengan guru kelas digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi keterampilan menulis siswa. Dokumentasi berupa foto kegiatan dan hasil karya siswa digunakan sebagai data pendukung. Instrumen tes diuji melalui validitas isi menggunakan *expert judgement* dan uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha*. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat (uji normalitas menggunakan *Liliefors*) dan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* setelah penerapan model pembelajaran.

PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model *Problem Based Learning* berbantuan media komik dalam meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri Cilbur 02. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*, yaitu hanya melibatkan satu kelompok eksperimen tanpa

adanya kelompok kontrol sebagai pembanding. Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes keterampilan menulis yang dilakukan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model pembelajaran.

Untuk memperoleh gambaran keterlaksanaan pembelajaran dan keterlibatan siswa, peneliti melakukan observasi langsung selama empat pertemuan pembelajaran. Aktivitas guru dan siswa dicatat dan dikonversi menjadi persentase, kemudian disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Pertemuan	Aktivitas Guru (%)	Aktivitas Siswa (%)
I	75,00	64,29
II	78,13	75,00
III	92,19	83,93
IV	96,88	91,07
Rata-rata	85,55	78,57

Berdasarkan hasil observasi, aktivitas guru dan siswa meningkat dari pertemuan pertama hingga keempat. Aktivitas guru meningkat dari 75,00% menjadi 96,88% (rata-rata 85,55%), sedangkan siswa dari 64,29% menjadi 91,07% (rata-rata 78,57%).

Hasil keterampilan menulis siswa diukur melalui tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan model PBL berbantuan media komik. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Hasil penilaian *pretest* dan *posttest* tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Nilai	Rata-rata	Jumlah
1.	Pretest	31,70	33
2.	Posttest	82,79	

Berdasarkan data, rata-rata nilai *pretest* siswa adalah 31,70, sedangkan rata-rata nilai *posttest* meningkat signifikan menjadi 82,79.

Sebelum melakukan uji hipotesis, data nilai *pretest* dan *posttest* diuji normalitasnya menggunakan metode Liliefors. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, sehingga analisis statistik selanjutnya dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

Nilai	L_{hitung}	L_{tabel}	Simpulan
Pretest	0,1182	0,1500	H_0 diterima
Posttest	0,0985	0,1500	H_0 diterima

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas dengan metode Liliefors nilai *pretest* diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,1182 dan L_{tabel} sebesar 0,1500 sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,1182 < 0,1500$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya data dari nilai *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas pada nilai *posstest* diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,0985 dan L_{tabel} sebesar 0,1500 sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ ($0,0985 < 0,1500$). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya data dari nilai *pretest* berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Untuk mengetahui apakah penerapan model PBL berbantuan media komik berpengaruh terhadap keterampilan menulis siswa, dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Uji ini membandingkan nilai *pretest* dan *posttest* dari kelompok siswa yang sama. Berikut ini tabel hasil uji t:

Tabel 4 Hasil Uji t

Nilai	t_{hitung}	t_{tabel}	Simpulan
Pretest dan Posstest	32,292	2,036	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel hasil uji t diperoleh t_{hitung} 32,292 dan t_{tabel} 2,036 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $32,292 > 2,036$ dengan H_0 ditolak.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4 diperoleh t_{hitung} 32,292 dan t_{tabel} 2,036 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $32,292 > 2,036$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya keterampilan menulis Bahasa Indonesia sesudah diterapkan model PBL berbantuan media komik mengalami peningkatan dan lebih baik dari pada sebelum penerapan. Peningkatan ini disebabkan karena model PBL menekankan konteks dunia nyata, berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kerja kooperatif, sehingga siswa aktif berpartisipasi. Observasi terhadap keterlaksanaan PBL pada tabel 1 menunjukkan seluruh sintaks, yaitu orientasi masalah, pembentukan kelompok, penyelidikan, presentasi, dan refleksi, berhasil diterapkan. Meskipun pada pertemuan awal terjadi kendala dalam pengelolaan kelompok dan waktu, perbaikan terlihat pada pertemuan selanjutnya dengan peningkatan skor aktivitas guru ($75,00\% \rightarrow 96,88\%$) dan siswa

(64,29% → 91,07%). Siswa menunjukkan antusiasme tinggi, aktif menyelesaikan masalah dalam komik, mengajukan pertanyaan, dan berpartisipasi dalam diskusi.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa siswa memiliki antusiasme tinggi selama pembelajaran, terutama saat menyelesaikan masalah dalam media komik. Mereka serius memperhatikan materi, aktif berdiskusi, mengajukan pertanyaan, serta berpartisipasi dalam presentasi kelompok. Temuan ini sejalan dengan temuan Apipah dan Novaliyosi (2023) yang menemukan bahwa PBL membantu siswa membangun pengetahuan melalui aktivitas kelompok, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta menumbuhkan motivasi belajar.

Penerapan PBL dengan media komik terbukti meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal evaluasi akhir (*posttest*), ditunjukkan dengan peningkatan ketepatan dan kecepatan. Temuan ini sejalan dengan studi Vedriati dkk. (2023) yang menunjukkan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek. Selain itu, hasil penelitian Sukowati dkk. (2022) menunjukkan bahwa PBL dengan media komik menciptakan lingkungan belajar yang dinamis sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif. Lebih lanjut, Hardianti (2023) menambahkan bahwa penerapan PBL dengan media pembelajaran mendorong keterhubungan materi dengan pengalaman nyata siswa, sehingga turut meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, seluruh temuan ini menguatkan bahwa PBL berbantuan media komik efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis siswa secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, penerapan PBL berbantuan media komik efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas IV di SD Negeri Cilbur 02, selaras dengan temuan penelitian sebelumnya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, diketahui bahwa rata-rata skor *posttest* menunjukkan peningkatan dibandingkan skor *pretest*. Hasil uji rata-rata menggunakan *paired sample t-test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 32,292, sementara t_{tabel} adalah 2,036. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa keterampilan menulis siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya pembelajaran berbasis *Problem Based Learning* yang didukung oleh media komik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem*

Based Learning yang terintegrasi dengan media komik memberikan dampak positif dan signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa kelas IV dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Cilbur 02.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Abah dan Mama tercinta atas doa, dukungan, dan kasih sayang yang tiada henti. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Anwar Ardani, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi dalam penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. A., & Bakhtiar, A. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis pada Peserta Didik Kelas Rendah. *Jurnal Educatio*, 10(4), 1375.
- Apipah, I., & Novaliyosi. (2023). Systematic literature review: Pengaruh problem-based learning (PBL) terhadap high-order thinking skill (HOTS) matematis siswa. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 1812–1826.
- Balai Besar Penjamin Mutu Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. (2023, February 14). *Profil Pendidikan Kabupaten Brebes*. Dipetik January 9, 2025, dari <https://bbpmpjateng.dikdasmen.go.id/profil-pendidikan-kabupaten-brebes/>
- Dalman. (2020). *Keterampilan Menulis*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Dessiane, S. T., & Hardjono, N. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Cerita Bergambar atau Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 43.
- Faradiba, D. G., & Budiningsih, C. A. (2020). Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Peduli Sosial Pada Pembelajaran Tematik-Integratif. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 7(2), 196–204.
- Galih, L. G. S., Soper, W., & Nardi, W. (2023). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Berdasarkan Gambar. *Mahasiswa Pendidikan*, 5(1), 3.
- Hajarina, W. (2021). Analisis Keterlaksanaan Model Problem Based Learning dan Pengaruhnya. *Indonesian Journal of Education Research (IJoER)*, 2(6), 161–162.
- Haqiqi, N., & Permadi, B. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Komik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Tema I Subtema I di MI The Noor. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 2(1), 166–167.
- Hardianti, S. (2023). *Efektivitas pembelajaran keterampilan menulis deskripsi melalui model Problem Based Learning (PBL) berbasis media gambar pada siswa kelas VII C di SMP Negeri 1 Parigi Moutong* (Skripsi, Universitas Tadulako). Universitas Tadulako.
- Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., Rahmat, A., Masdiana, & Indra P, I. M. (2021). *Media Pembelajaran*. Klaten: Tahta Media Group.

- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Sulistiawati, I. (2021). Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa SDN Meruya Selatan 06 Pagi. *EDISI: Jurnal Edukasi dan Sains*, 3(2), 313.
- Mirandani, R. M., & Indihadi, D. (2022). Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 267–274.
- Nandifa, N. K., Nuvitalia, D., Azizah, M., & Saraswati, D. (2023). Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 1 mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Sawah Besar 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4020–4021.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SD Negeri Kohod III. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 244.
- Paturahman, M., Sudrajat, Y., & Rejeki, S. K. (2022). Correlation Of Comic Book Reading Habits with Students' Spirit Of Nationalism SMK PGRI 16 Jakarta Timur. *Jagaddhita: Jurnal Kebhinnekaan dan Wawasan Kebangsaan*, 2(1), 11.
- Qadaria, L., Rambe, K. B., Khairiah, W., Pulungan, R. M. I., & Zahrotunnisa, E. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis Belajar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia (JUBPI)*, 1(3), 100–101.
- Ramadhan, S. (2020). Model Pembelajaran Sinektik dan Penguasaan Siswa Kelas V SD Pangeran Antasari Medan Tahun Pembelajaran 2020. *Jurnal Binagogik*, 7(1), 12–22.
- Rosada, M. R. A., & Zahro, U. C. (2025). Pengaruh pendekatan problem based learning dengan model think pair share menggunakan media video pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III SD di Desa Winduaji. *Dialektika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*, 15(1), 10608.
- Sari, A. R., Susanto, D. S., & Rahayu, D. B. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Explanation pada Pelajaran Bahasa Inggris Menggunakan Media Gambar pada Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 6 Semarang tahun pelajaran 2022/2023. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 94.
- Simorangkir, N. P., Ramly, R., Dalle, A., & Amir, J. (2025). Keefektifan Model Pembelajaran Think Talk Write dan CIRC dalam Keterampilan Menulis Teks Berita. *Jurnal Ide Guru*, 6(2), 15–25.
- Siregar, A. H., Arifin, M., & Umar, M. (2024). Model-model Pembelajaran di Era 4.0 dan Disrupsi dalam Implementasi. *Journal on Education*, 6(2), 1111.
- Sugiyono. (2022). *Statistik Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 73.
- Sukma, H. H., & Puspita, L. A. (2023). *Keterampilan Membaca dan Menulis*. Yogyakarta: K-Media.
- Sukowati, D. I., Supandi, & Rubowo, M. R. (2022). Efektifitas model pembelajaran problem based learning berbantuan komik untuk meningkatkan hasil belajar siswa SMP. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(5), 434–441.
- Sumirat, D. N., Sundari, F. S., & Nurjanah, S. (n.d.). Efektivitas Penggunaan Media Komik pada Keterampilan Menulis Lagu Gubahan Menggunakan Rima pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Bondongan Kota Bogor. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 732.

- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Problem Based Learning (PBL)*. Sleman: Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Vedriati, T., Baedowi, S., & Azizah, M. (2023). Keefektifan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD Kangkung 01. *Wawasan Pendidikan*, 3, 575.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Keterampilan Membaca dan Menulis MMelalui Berbagai Metode dan Media. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5107.
- Zaman, S. N., & Hakim, P. R. (2022). Teacher's Efforts in Practicing Beginning Writing Skills. *Jenius: Journal of Education Policy*, 3(2), 93.